

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan terkhusus masalah *hygiene* dan sanitasi makanan yaitu masalah yang sangat kompleks dan sebenarnya bukan masalah yang baru. Penjamah makanan memiliki peran penting dalam pengolahan makanan karena dapat menularkan penyakit. Makanan yang tercemar oleh bakteri setelah dikonsumsi biasanya dapat menimbulkan gejala-gejala seperti muntah- muntah, demam hingga sakit perut gejala terjadi 4-12 jam yang memberi kesan langsung pada lapisan usus dan menyebabkan peradangan (Ziku et al., 2018)

Pada saat ini masih banyak ditemukan masalah kesehatan terkait dengan keamanan pangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan berhubungan dengan personal *hygiene* pangan jajanan anak sekolah diberbagai tempat di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir, salah satunya adalah keracunan makanan akibat jajanan yang dijual di sekolah. Berdasarkan Laporan kinerja BPOM Kota Pekanbaru pada tahun 2021 dari 448 sampel makanan yang telah diperiksa dan diuji terdapat 404 sampel yang memenuhi syarat dan 44 sampel tidak memenuhi syarat yang disebabkan karena mengandung bahan berbahaya yang melebihi batas dan disalahgunakan. Berdasarkan data dari *Centrel for Disease Control* (CDC) di Amerika Serikat, sekitar 76 juta orang mengalami keracunan makanan setiap tahunnya, dari angka tersebut 300.000 diantaranya menjalani rawat inap dan 500 kasus berakibat fatal yang berujung kematian. Kasus yang terjadi pada tahun 2017 tercatat sebanyak 5293 orang menjadi korban keracunan, sekitar 2.041 orang sakit dan 3 orang meninggal dunia (BPOM, 2017). Adapun kelompok usia yang paling banyak menjadi korban dari keracunan ialah usia 5-15 tahun yang merupakan kelompok usia anak sekolah dasar (Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Banda Aceh, 2021). Hal ini menunjukkan keamanan jajanan anak sekolah masih belum memenuhi syarat.

Dampak dari mengonsumsi jajanan yang tidak memenuhi syarat keamanan makanan menjadi sebuah keprihatinan tersendiri. Salah satu upaya untuk menjaga keamanan pangan adalah dengan melakukan *hygiene* sanitasi dengan benar. Menurut (Kurniawan et al., 2018) *hygiene* adalah upaya kesehatan dengan cara

memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih serta sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan sedangkan pengertian sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan subjeknya seperti menyediakan air bersih untuk mencuci tangan dan menyediakan tempat sampah agar tidak membuang sampah sembarangan

Makanan jajanan yang dijual di kantin sekolah sudah tertutup menggunakan etalase untuk meletakkan makanan, namun selain makanan di kantin sekolah anak sekolah juga dapat membeli jajanan yang ada di depan gerbang sekolah. Menurut (Permadi et al., 2021) lokasi tersebut tidak memenuhi syarat kebersihan karena dekat dengan sumber pencemar seperti udara, asap kendaraan dan air yang kotor. Sekolah Dasar menjadi tempat rentan untuk KLB keracunan pangan di lembaga pendidikan. Pengawasan terhadap sanitasi tempat umum perlu dilakukan, hal ini bertujuan untuk mewujudkan kondisi tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menjadi sarang vektor penyakit yang dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan seperti keracunan makanan dan penyakit diare. (Suryaningsih & Wijayanti, 2020)

Pada tahun 2020 jumlah penderita diare di Kota Pekanbaru sebanyak 11.907 orang dan sebanyak 5.450 orang (4,7%) dilayani oleh tenaga kesehatan (Rahayu, 2020) Sedangkan pada tahun 2021 jumlah penderita diare sebanyak 11.034 orang. Terdapat penurunan angka kasus diare di Kota Pekanbaru (Dinkes Prov, 2021). Angka kejadian diare di Kota Pekanbaru 30,4% mayoritas ditemukan pada anak sekolah. Maka perlu langkah kongrit dalam pencegahan dan pengawasan pada kualitas makanan jajanan anak sekolah dasar (Ismainar et al., 2022).

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun. Pada masa tersebut keseimbangan gizi perlu dijaga agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Malappiang et al., 2021). Menurut Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya Semester 2022/2023, Kecamatan Sukajadi merupakan kecamatan yang memiliki jumlah siswa Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 2.353 orang, di Kecamatan tersebut SDN

6 Pekanbaru merupakan SDN yang memiliki siswa sebanyak 490 orang. SDN 6 Pekanbaru memiliki kantin di dalam sekolah dan juga terdapat banyak pedagang yang berjualan jajanan di sekitar lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi kepada pedagang yang berjualan masih banyak yang tidak menerapkan syarat keamanan pangan dari para penjaja pangan jajanan anak sekoah (PJAS) seperti kebersihan peralatan, penggunaan bahan tambahan pangan, penggunaan kemasan pangan dan kebersihan lingkungan sekitar akan tetapi siswa/i SDN 6 Pekanbaru suka mengkonsumsi makanan jajanan yang dijual oleh para pedagang tersebut yang dapat menyebabkan siswa/i mengalami keracunan makanan dan penyakit diare sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran *hygiene* sanitasi makanan jajanan anak sekolah dasar dilihat dari aspek pengetahuan dan perilaku pemilihan makanan jajanan

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan *hygiene* sanitasi makanan jajanan terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa SDN 6 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi SDN 6 Pekanbaru mengenai *hygiene* sanitasi makanan jajanan.
2. Mengetahui perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa-siswi SDN 6 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat memberikan masukan dan pengarahannya yang baik untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai makanan jajanan yang sehat serta aman untuk dikonsumsi

1.4.2 Manfaat bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru untuk meningkatkan konsultasi atau penyampaian informasi kepada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan *hygiene* sanitasi dalam memilih jajanan di lingkungan sekolah.